

UGM Usulkan NU dan Muhammadiyah Jadi Nomine Nobel Perdamaian

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Jakarta - Pusat Studi Keamanan dan Perdamaian Universitas Gadjah Mada (PSKP UGM) berencana mengajukan Nahdlatul Ulama atau [NU](#) dan Muhammadiyah sebagai nomine penghargaan Nobel perdamaian. Kedua organisasi itu dianggap menawarkan wajah lain dari Islam yang selama ini dikenal dunia.

Kepala PSKP UGM Najib Azca mengatakan Islam saat ini identik dengan diskursus mengenai kekerasan, terorisme, hingga ekstrimisme. Stereotip itu terutama muncul dari wilayah Timur Tengah yang selama ini dianggap sebagai kiblat Islam.

“Tapi sebenarnya kita memiliki wajah Islam yang berbeda di Indonesia,” kata Najib saat dihubungi *Tempo*, Selasa, 22 Januari 2019. Dia menuturkan, budaya keislaman Indonesia relatif damai. Selain itu, kondisinya tergolong unik, terutama dengan hadirnya NU dan Muhammadiyah.

Najib menyebut kedua organisasi itu sebagai pilar sipil Islam. Hadirnya NU dan Muhammadiyah membuktikan Islam cocok dengan sistem demokrasi, sesuatu yang selama ini banyak diragukan pemikir terkemuka. “Indonesia membuktikan bisa menjadi negara muslim yang besar sekaligus demokratis,” katanya.

NU dan Muhammadiyah juga merupakan organisasi dengan massa yang besar. Najib memperkirakan tak ada organisasi Islam sebesar itu di dunia.

Kondisi itu, menurut dia, patut menjadi contoh bagi negara lain. “Ini menarik jika di-*highlight* lalu masuk dalam nominasi nobel price, dianggap sebagai permata dunia yaitu mengenai Islam yang damai, demokratis, dan berkeadaban,” ujarnya.

PSKP UGM saat ini tengah mempersiapkan dokumen untuk mengusulkan [NU](#) dan Muhammadiyah sebagai nominator penerima nobel perdamaian. Pendaftaran nomine ini akan ditutup pada 30 Januari 2019.

Najib mengatakan, langkah ini juga dilakukan oleh Guru Besar Antropologi Universitas Boston Amerika Serikat Robert W. Hefner. Dia telah mengirimkan dokumen pengajuan nomine penghargaan Nobel perdamaian untuk NU dan Muhammadiyah kepada panitia.